

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian dilakukan pada hari Jumat, 11 April 2025 di Ruang Nakula Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan rekam medis pasien.

1. Pengumpulan Data

a. Identitas Pasien

Nama	: Tn.S	Tanggal dirawat (MRS):	24 Desember 2024
Umur	: 53 tahun	Tanggal Pengkajian	: 11 April 2025
Alamat	: Br.Lebah, Kec. Ruang Rawat	:	Nakula Banjar, Buleleng
Pendidikan	: SMA		
Agama	: Hindu		
Status	: Belum menikah		
Pekerjaan	: Tidak bekerja		
Jenis Kel.	: Laki-laki		
No.RM	: 005934		

b. Alasan Masuk

Pasien mengatakan sudah pernah di rawat di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama sebelumnya, pasien datang ke IGD Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama dengan keluarganya karena pasien sering mondar mandir di rumah, mengumik, tertawa sendiri, tersenyum-senyum tanpa sebab tidak bisa menyiram toilet setelah digunakan, jarang mandi, pernah memukul anggota keluarganya. Tn.S dikatakan sering keluyuran tanpa sepengetahuan keluarga dan sering mengganggu

orang yang ada disekitarnya. Pasien sudah beberapa kali bolak-balik Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama karena memiliki riwayat putus obat. Saat dikaji pada tanggal 11 April 2025 awalnya pasien tidak mau bercerita dan terlihat menyalangkan tangan, enggan menatap perawat hanya menundukkan kepala, sambil senyum-senyum dan berbicara sendiri, namun setelah dilakukan BHSP pasien mau bercerita pasien mengatakan bernama Tn.S berumur 53 tahun berasal dari Br.Lebah, Buleleng, pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis dan suara yang mengatakan dia tahanan. Pasien mengatakan sering ditahan di ruang gelap sendirian dan tidak bisa melakukan apa-apa.

Terapi yang diberikan adalah Clozapine 2x100 mg, Risperidon 1x2mg

c. Faktor Predisposisi

1) Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu?

Jika Ya, Jelaskan:

Pasien pernah datang ke Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama pada tahun 2023, pasien dikatakan sering memperlihatkan alat kelamin, suka telanjang BAB sembarangan sampai di merajan rumahnya.

2) Pengobatan sebelumnya

Penjelasannya:

Pada pengobatan sebelumnya dikatakan kurang berhasil karena minim pengawasan keluarga, pasien tinggal bersama ibu dan adiknya, pasien hanya mempercayai dan hanya mau mendengar perkataan adiknya untuk minum obat.

3) Riwayat Trauma

Penjelasannya:

Pasien mengatakan dulu saat usianya 21 tahun punya pacar namanya Ny.D

tetapi karena tidak disetujui oleh orang tua akhirnya dia memutuskan pacarnya, beberapa hari setelah putus pacarnya dikabarkan meninggal dunia bunuh diri. Pasien sering mendengar suara perempuan menangis, pasien merasa takut saat mendengar suara itu.

Masalah Keperawatan: Gangguan Persepsi Sensori *Auditory*

- 4) Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?

Tidak ada anggota pasien yang mengalami gangguan jiwa

Hubungan keluarga: kurang baik

Gejala: Suka menyendiri, suka berbicara sendiri dan tertawa sendiri

Riwayat Pengobatan/Perawatan: berobat ke Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama.

Masalah keperawatan: Tidak Ada Masalah

- 5) Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan:

Pasien mengatakan pernah dijanjikan pekerjaan di kapal pesiar oleh teman dengan bayar 18 juta bisa langsung berangkat, tapi setelah bayar, temannya malah hilang tidak ada kabar. Pasien dikatakan mulai mengurung diri dikamar, takut bertemu orang banyak, pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis di kamarnya saat siang dan malam hari.

Masalah Keperawatan: Gangguan Persepsi Sensori: *Auditory*

d. Pemeriksaan Fisik

- 1) Ukuran Vital:

TD : 112/78 mmHg

N : 88x/menit

S : 36,4°C

P : 20x/menit

2) Ukuran: BB 77kg TB 175cm

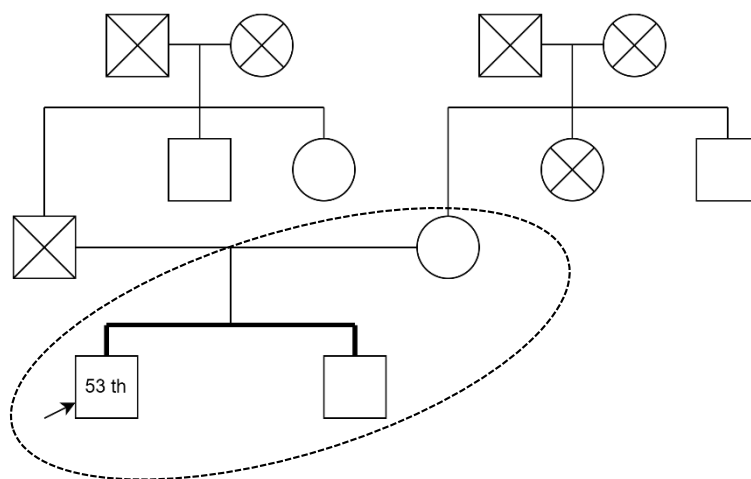
3) Keluhan Fisik:

Jelaskan: Pasien tidak memiliki keluhan atau masalah fisik

Masalah Keperawatan: Tidak ada masalah

e. Pengkajian psikososial (sebelum dan sesudah sakit)

1) Genogram



Gambar 1 Genogram Tn.S dengan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

Keterangan:



: Laki-laki



: Perempuan



: Meninggal Dunia



: Hubungan Terdekat



: Tinggal Serumah



: Pasien

53 = Usia dalam tahun

Penjelasan: Pasien adalah anak pertama dari 2 bersaudara, pasien mengatakan tinggal bersama ibu, dan adiknya. Ayah pasien meninggal karena tertabrak motor,

pasien memiliki hubungan terdekat dengan adik laki-lakinya, pasien tidak memiliki riwayat keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

- a) Pola Asuh: pasien di asuh oleh ibu dan adiknya
- b) Pola Komunikasi: keluarga mengatakan pasien di rumah lebih senang di dalam kamar, jarang mengobrol dengan orang-orang, pasien tidak bisa membuka pembicaraan, pasien hanya menjawab saat ditanya.
- c) Pengambil Keputusan: pola pengambilan keputusan adalah adiknya.

Masalah Keperawatan: Tidak ada Masalah

2) Konsep Diri

a) Citra Tubuh

Saat dilakukan pengkajian, pasien menyatakan bahwa ia tidak memiliki masalah dengan anggota tubuhnya dan tidak ada bagian tubuh yang tidak ia sukai.

b) Identitas

Saat pengkajian pasien dapat menyebutkan nama, umur, serta agama yang dianutnya, pasien juga mampu menceritakan tentang keluarganya serta mengetahui dirinya sendiri dengan baik.

c) Peran

Pasien menyebutkan bahwa ia adalah anak laki-laki dari dua bersaudara dan mengaku bekerja sebagai petani anggur.

d) Ideal diri

Pada saat pengkajian pasien mengatakan lebih suka di Ruang Nakula dari pada pulang ke rumahnya, tapi pasien mengatakan saat dirumah dia akan mincing ke laut.

e) Harga diri

Pasien mengatakan biasa saja dengan kondisinya saat ini dan mengatakan tidak ada yang peduli dengan dirinya dan tidak ada yang sayang dengan dirinya.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

3) Hubungan Sosial

a) Orang yang berarti/terdekat: adik

b) Peran serta dalam kegiatan kelompok/masyarakat

Pasien mengatakan selama dirumah hanya diam dikamar saja dan tidak melakukan aktivitas apapun, pasien hanya tidur saat di rumah, pasien mengatakan tidak bekerja, tidak keluar rumah.

c) Hambatan dalam hubungan dengan orang lain

Saat pengkajian, pasien memperlihatkan afek yang tidak stabil, dengan perubahan emosi dan ekspresi wajah yang cepat, misalnya tiba-tiba terlihat sedih lalu tiba-tiba tersenyum. Ketika diajak berbicara, pasien cenderung diam dan kesulitan untuk memulai percakapan, pasien tampak menyendiri dan tidak mau berkomunikasi dengan teman-temannya.

Masalah Keperawatan: Isolasi Sosial

4) Spiritual

a) Nilai dan Keyakinan

Pasien mengatakan mampu menjalankan ibadah dengan baik dan merasa tenang setelah beribadah.

b) Kegiatan Ibadah

Pasien mengatakan selalu melakukan doa sebelum makan dan pasien mengatakan beribadah sebelum tidur di atas tempat tidur.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

f. Status Mental

1) Penampilan

Pada saat pengkajian pasien terlihat mengenakan pakaian dengan rapi, menggunakan pakaian sesuai, pasien terlihat bersih, pasien mengatakan mandi 2x sehari pagi dan sore.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

2) Pembicaraan

Pada saat diajak berbincang-bincang, pembicaraan pasien kurang jelas terdengar, suara yang dikeluarkan sedikit kecil, saat diajak komunikasi pasien nyambung dan mampu menjawab saat dikaji.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

3) Aktivitas motorik/ psikomotor

Kelambatan:

Penjelasannya: -

Peningkatan:

Penjelasannya: Saat pengkajian pasien terlihat gelisah dan takut berlebihan, sering menoleh ke arah yang tidak ada sumber suara nyata, dan tampak waspada berlebihan terhadap lingkungan sekitar.

Masalah Keperawatan: Risiko Perilaku Kekerasan

4) Alam Perasaan

Penjelasan: Pasien mengatakan merasa takut saat dia sendirian, sering mendengar suara perempuan menangis dan merasa tidak senang saat mendengar suara yang mengatakannya tahanan.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

5) Afek

Penjelasan: Pasien memperlihatkan afek yang tidak stabil, dengan perubahan emosi dan ekspresi wajah yang cepat, misalnya tiba-tiba terlihat sedih lalu tiba-tiba tersenyum, tiba-tiba terlihat takut.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

6) Interaksi selama wawancara

Pasien mengatakan saat ini merasa tidak aman muncul suara bisikan-bisikan perempuan. Pasien selama wawancara interaksi kontak mata kurang, lebih sering melihat kebawah, selama wawancara pasien sering menutup telinga, pasien tampak bicara sendiri saat tidak ditanya, pasien nampak sulit berkonsentrasi, sering mengalihkan pembicaraan, dan menunjukkan ekspresi wajah cemas saat diwawancara.

Masalah Keperawatan: Isolasi Sosial

7) Persepsi

Halusinasi:

Penjelasan: Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang hari dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, saat suara bisikan itu datang pasien mengatakan akan menutup telinga dan berteriak supaya suara pergi. Tampak distorsi sensori (pasien sering meminta perawat untuk diam dan mendengar suara yang mengatakannya tahanan), tampak respon tidak sesuai (pasien terlihat tersenyum-senyum sendiri

saat membahas kematian pacarnya), tampak bersikap seolah mendengar suara, pasien tampak beberapa kali menutup telinga, selama wawancara pasien nampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri

Masalah Keperawatan: Gangguan Persepsi Sensori *Auditory*

8) Proses Pikir

Jelaskan: Pasien mengatakan saya tahu saya berada di rumah sakit jiwa sekarang, saya merasa agak takut saat mendengar suara bisikan itu, tapi saya masih bisa melakukan aktivitas makan, mandi dan kadang saya ikut olah raga ke lapangan ceri didepan.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

9) Isi Pikir

Pasien mengatakan suara orang yang menangis, suara bisikan yang mengatakannya tahanan berasal dari lingkungan sekitar

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

10) Tingkat Kesadaran

Penjelasan: tingkat kesadaran pasien baik

Disorientasi:

Penjelasannya: Pada saat pengkajian pasien mengatakan mengetahui sekarang tahun 2025 tetapi tidak ingat tanggal dan bulannya. Pasien mengetahui saat ini berada di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama, pasien bisa menyebutkan dia sekarang berada di Ruang Nakula, pasien bisa mengatakan perawat yang paling dia sukai selama di rawat.

Masalah Keperawatan: Tidak ada Masalah

11) Memori

Penjelasan: Pasien mampu mengingat kejadian masa lalu, kemarin dan hari ini.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

12) Tingkat Konsentrasi dan Berhitung

Penjelasan: Konsentrasi pasien mudah beralih, saat diminta berhitung pasien mampu menyebutkan angka 1-10 dengan benar, pasien mampu menjawab saat ditanya $2+2$ pasien menjawab 4.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

13) Kemampuan Penilaian

Saat pengkajian, pasien tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, pertanyaan yang diberikan “Saat mendengar suara-suara yang menakutkan apa yang bapak lakukan?”, pasien tidak menjawab pasien hanya tersenyum sendiri.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

14) Daya Tilik Diri

Saat pengkajian, pasien mengatakan tidak mengetahui penyakit yang diderita.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

g. Mekanisme Koping

Penjelasan: Saat pengkajian saat ditanya lebih jauh terkait suara-suara yang didengar pasien terlihat senyum-senyum dan pasien menjawab saat mendengar suara pasien takut, pasien tidak mau ketemu tetangga nya karena tetangganya selalu mengatakan dia nak buduh.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

h. Masalah psikososial dan lingkungan

1) Masalah dengan dukungan kelompok

Uraikan: pasien mengatakan tidak ada yang peduli dengan dirinya, hanya adiknya saja yang memberi dia makan dan obat saat di rumah.

2) Masalah berhubungan dengan lingkungan

Uraikan: pasien mengatakan lingkungan di Nakula biasa saja tidak ada masalah, pasien selama proses wawancara pasien terlihat tidak ingin membuka pembicaraan saat tidak ditanya.

3) Masalah dengan pekerjaan

Uraikan: Pasien mengatakan tidak bekerja

4) Masalah dengan perumahan

Uraikan: pasien mengatakan saat dirumah tidak suka karena dia selalu ditahan di tempat gelap.

5) Masalah dengan ekonomi

Uraikan: pasien mengatakan tidak bekerja dan tidak memiliki uang

6) Masalah dengan Pendidikan

Uraikan: pasien mengatakan lulus SMA negri.

Masalah Keperawatan: Tidak Ada Masalah

i. Kurang Pengetahuan Tentang

Saat pengkajian pasien mengatakan dirinya tidak sakit, tetapi dia kesini karena dia sudah memukul adiknya di rumah makanya dia di bawa kesini, pasien mengucapkan hal tersebut sambil tersenyum, pasien mengatakan dia memukul adiknya karena ada suara yang menyuruhnya memukul adiknya.

Masalah Keperawatan: Resiko Perilaku Kekerasan

j. Aspek Medik

1) Diagnosa Medik

Skizofrenia Paranoid

2) Terapi Medik

- Clozapine 2x100 mg
- Risperidon 1x2mg

k. Analisa Data

Tabel 4
Analisa Data Keperawatan pada Pasien Tn.S dengan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

Data	Masalah Keperawatan
S: Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, saat suara bisikan itu datang pasien mengatakan akan menutup telinga dan berteriak supaya suara pergi. O: - Tampak distorsi sensori (pasien sering meminta perawat untuk diam dan mendengar suara yang mengatakannya tahanan) - Tampak respon tidak sesuai (Pasien terlihat tersenyum-senyum sendiri saat membahas kematian pacarnya) - Tampak bersikap seolah mendengar suara, pasien tampak beberapa kali menutup telinga - Selama wawancara pasien nampak tidak konsentrasi saat ditanya dan	Gangguan Persepsi Sensori: <i>Auditory</i>

nampak melamun dan senyum-senyum sendiri	
S: - Pasien mengatakan saat ini merasa tidak aman muncul suara bisikan-bisikan perempuan O: - Pasien selama wawancara interaksi kontak mata kurang, lebih sering melihat kebawah, selama wawancara pasien sering menutup telinga, pasien tampak bicara sendiri saat tidak ditanya, pasien nampak sulit berkonsentrasi, sering mengalihkan pembicaraan, dan menunjukkan ekspresi wajah cemas saat diwawancara.	Isolasi Sosial
S: - O: - Saat pengkajian pasien terlihat gelisah dan takut berlebihan, sering menoleh ke arah yang tidak ada sumber suara nyata, dan tampak waspada berlebihan terhadap lingkungan sekitar.	Risiko Perilaku Kekerasan

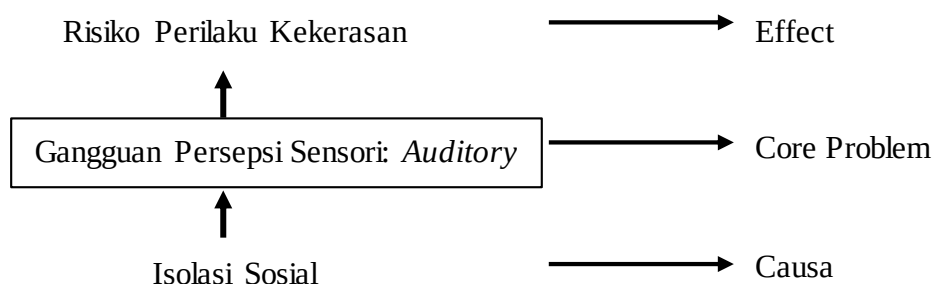
2. Daftar Masalah Keperawatan

a. **Gangguan Persepsi Sensori: Auditory**

b. **Isolasi Sosial**

c. **Risiko Perilaku Kekerasan**

3. Pohon Masalah (*Problem Tree*)



B. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang muncul berdasarkan data yaitu, Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, saat suara bisikan itu datang pasien mengatakan akan menutup telinga dan berteriak supaya suara pergi. Tampak distorsi sensoris (pasien sering meminta perawat untuk diam dan mendengar suara yang mengatakannya tahanan), tampak respon tidak sesuai (Pasien terlihat tersenyum-senyum sendiri saat membahas kematian pacarnya), tampak bersikap seolah mendengar suara, pasien tampak beberapa kali menutup telinga, selama wawancara pasien nampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri

C. Perencanaan Keperawatan

Tabel 5
Perencanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory*
Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

Tanggal/jam	Diagnosis Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan	Rasional
1	2	3	4	5
Jum'at, 11 April 2025 Pukul 13.20 wita	Gangguan Persepsi Sensori <i>Auditory</i> berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 6 kali pertemuan dalam 30 menit maka diharapkan Persepsi Sensori membaik	Manajemen Halusinasi Bina Hubungan Saling Percaya Observasi: a. Monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi	Manajemen Halusinasi a. Untuk mendeteksi tanda-tanda awal halusinasi dan mencegah risiko bahaya bagi pasien dan lingkungan.

Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia menahan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, saat suara bisikan itu datang pasien mengatakan akan menutup telinga dan berteriak supaya suara pergi. Tampak distorsi sensori (pasien sering meminta perawat untuk diam dan mendengar suara yang mengatakannya menahan), tampak respon tidak sesuai (Pasien terlihat tersenyum-senyum sendiri	dengan kriteria hasil: 1) Hubungan Saling Percaya Terbina 2) Klien dapat mengenali dan mengungkapkan isi, frekuensi, waktu, serta situasi pencetus halusinasi yang dialami 3) Klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara menghardik 4) Klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap 5) Klien dapat mengontrol halusinasi dengan aktivitas terjadwal (<i>art therapy</i> melukis bebas) 6) Klien dapat mengontrol halusinasi dengan Teknik Distraksi (<i>art therapy</i> melukis bebas)	b. Monitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulus lingkungan c. Monitor isi halusinasi Terapeutik: d. Pertahankan lingkungan aman e. Berikan <i>Art Therapy</i> Melukis Bebas f. Diskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi g. Hindari perdebatan tentang validitas halusinasi Edukasi: h. Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi i. Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi. j. Anjurkan melakukan distraksi (melakukan aktivitas)	b. Mengurangi rangsangan berlebih yang dapat memperburuk halusinasi dan meningkatkan kenyamanan pasien. c. Memahami isi dan intensitas halusinasi guna merencanakan intervensi yang tepat. d. Mencegah cedera diri atau orang lain akibat perilaku yang dipicu halusinasi. e. Membantu ekspresi emosi dan mengalihkan perhatian dari halusinasi secara kreatif. f. Mendukung pasien dalam mengelola stres dan meningkatkan pemahaman terhadap pengalaman halusinasinya. g. Mengurangi konfrontasi yang dapat memperburuk kondisi psikologis pasien. h. Meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan
---	---	--	--

saat membahas kematian pacarnya), tampak bersikap seolah mendengar suara, pasien tampak beberapa kali menutup telinga, selama wawancara pasien nampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri	Kolaborasi k. Kolaborasi pemberian obat antipsikotik Suportif l. Libatkan keluarga dalam perawatan	pasien mengenali pemicu halusinasi. i. Memperkuat kemampuan interaksi sosial dan membantu pasien mendapatkan perspektif yang lebih realistik. j. Mengalihkan perhatian dari halusinasi sehingga mengurangi intensitas dan frekuensinya. k. Pemberian obat antipsikotik untuk menurunkan gejala psikotik l. Keluarga terlibat untuk dukung pengobatan, cegah kambuh, dan bantu pemulihan pasien.
---	---	---

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi pasien, implementasi dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yang dilaksanakan dari tanggal 11-16 April 2025 di Ruang Nakula Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama. Berikut implementasi yang telah dilaksanakan pada Tn.S disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6
Implementasi Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory*
Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

Temu Waktu	Implementasi	Respon	Tanda Tangan (Nama Terang)
1	2	3	4
TEMU 1 Jumat, 11/04/2025 (09.30 wita)	1. Membina hubungan saling percaya - Menyapa klien dengan ramah baik verbal maupun non verbal - Memperkenalkan diri (sambil berjabat tangan) - Menanyakan nama lengkap klien dan nama panggilan yang disukai - Menjelaskan tujuan pertemuan - Menanyakan hobby yang disukai - Menanyakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari selama dirawat - Melakukan kontrak waktu untuk penerapan intervensi lanjutan	S: - Pasien menjawab salam dan menyebutkan nama - Pasien mengatakan Namanya Tn.S - Pasien mau dan mampu menjawab saat wawancara - Pasien mengatakan bersedia mengikuti terapi - Pasien mengatakan <i>hobby</i> nya melukis, dan memancing ikan - Pasien mengatakan kegiatan di RS sehari-hari makan, tidur, olah raga di lapangan <i>cerry</i> saat hari sabtu/minggu O: - Selama wawancara pasien nampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri - Tampak distorsi sensori (pasien sering meminta perawat untuk diam dan mendengar suara yang mengatakannya tahanan) - Tampak respon tidak sesuai (Pasien terlihat tersenyum-senyum sendiri saat membahas kematian pacarnya) - Tampak bersikap seolah mendengar	 Dayu Pradnya

			suara, pasien tampak beberapa kali menutup telinga	
			- Pasien nampak berbicara sendiri sambil melamun	
			- Pasien terlihat mampu menatap mata perawat saat wawancara	
TEMU 2 Sabtu, 12/04/2025 (09.30 wita)	1. Memonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi 2. Memonitor isi halusinasi 3. Mendiskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi	S: - Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia menahan - Suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ±4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali - Pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang - Saat suara bisikan itu datang pasien mengatakan akan menutup telinga dan berteriak supaya suara pergi O: - Pasien nampak tidak fokus, mengumik sendiri dan senyum-senyum - Tampak distorsi sensori - Tampak respon tidak sesuai - Tampak bersikap seolah mendengar suara	 Dayu Pradnya	
TEMU 3	1. Mengajarkan teknik menghardik halusinasi	S: - Pasien mengatakan “pergi suara palsu, suara ini tidak nyata”	 Dayu Pradnya	

Minggu, 13/04/2025 (09.30 wita)	2. Delegasi pemberian obat antipsikotik	- Pasien mengatakan rasa takut saat mendengar suara berkurang - Pasien mengatakan suara bisikan berkurang saat mengatakan “pergi suara palsu, suara ini tidak nyata” - Pasien mengatakan mau melakukan teknik menghardik secara mandiri saat halusinasi muncul O: - Pasien terlihat mampu mempraktekkan cara menghardik dengan benar - Pasien terlihat menutup telinga sambil menghardik sesuai yang di contohkan perawat	
TEMU 4 Senin, 14/04/2025 (09.30 wita)	1. Memberikan <i>Art Therapy</i> Melukis Bebas 2. Mengajukan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi. 3. Mendiskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi 4. Delegasi pemberian obat antipsikotik	S: - Pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengatakannya tahanan dan suara perempuan menangis - Suara muncul saat dia sendirian, siang dan malam hari, durasi 2 menit, frekuensi sehari terdengar 2-3 kali - Pasien mengatakan sudah tidak takut saat suara itu datang - Saat suara bisikan datang pasien akan menutup telinga dan mengatakan “pergi suara palsu, suara ini tidak nyata”	 Dayu Pradnya

		- Pasien mengatakan makna lukisan menurut pasien melukis burung hitam yang menunduk artinya burung itu merasa sendiri, sedih, dan tidak ada yang peduli, berisi pohon bambu dulu pasien sering bermain di bawah pohon bambu saat kecil.
		O: - Pasien nampak mampu menjelaskan makna lukisan - Pasien tampak mampu bercakap-cakap mengenai perasaan alam bawah sadar melalui lukisan - Saat melukis pasien masih tampak distorsi sendiri (mengumik sendiri) - Tampak bersikap mendengar suara (sesekali menutup telinga) - Respon tampak sesuai (terlihat sedih saat menjelaskan makna lukisan)
TEMU 5 Selasa, 15/04/2025 (09.30 wita)	1. Menganjurkan melakukan aktivitas terjadwal 2. Memberikan <i>Art Therapy</i> Melukis Bebas 3. Delegasi pemberian obat antipsikotik	S: - Pasien mengatakan mendengar suara tahanan dan suara menangis terdengar 2 kali, kemarin malam sebelum tidur, dan tadi pagi saat baru bangun durasi ± 1 menit - Pasien mengatakan makna lukisannya berisi gunung artinya dulu saat dia muda suka mendaki bersama teman-temannya, ada

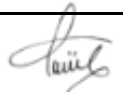
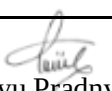

Dayu Pradnya

		pohon anggur karena dulu dia petani anggur, rumah dekat sawah menggambarkan rumahnya O: - Distorsi Sensori nampak menurun (tidak tampak mengumik sendiri) - Respon sesuai stimulus membaik (pasien terlihat senang dan antusias saat melukis) - Pasien nampak fokus melukis	
TEMU 6 Rabu, 16/04/2025 (09.30 wita)	1. Menganjurkan melakukan distraksi (melakukan aktivitas art therapy melukis bebas) 2. Delegasi pemberian obat antipsikotik	S: - Pasien mengatakan suara bisikan sudah jarang terdengar, kemarin suara bisikan sempat terdengar 1x durasi ± 1 menit saat dia baru bangun tidur - Pasien mengatakan tidak mendengar suara bisikan saat melukis - Pasien mengatakan makna lukisannya berisi alam pegunungan yang berwarna biru artinya suasana hatinya sedang senang dan perahu berisi ikan dan rumput laut, ada pohon jagung karena pasien suka makan jagung rebus O: - Distorsi Sensori nampak menurun (tidak tampak mengumik sendiri) - Respon sesuai stimulus membaik (pasien terlihat senang dan antusias saat melukis) - Pasien tampak mampu konsentrasi dan tidak melamun saat melukis	 Dayu Pradnya

- Pasien mampu menjelaskan makna lukisan yang dibuat
- Pasien tampak senang dan kooperatif saat meluki

E. Evaluasi Keperawatan

Temu, Waktu	Diagnosis Keperawatan	Evaluasi	Tanda Tangan (Nama Terang)
1	2	3	4
TEMU 1 Jumat 11 April 2025 Pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori Auditory berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, tampak distorsi sensori, tampak respon tidak sesuai, tampak bersikap seolah mendengar suara, tampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun	S: - Pasien menjawab salam dan menyebutkan nama - Pasien mengatakan Namanya Tn.S - Pasien mau dan mampu menjawab saat wawancara - Pasien mengatakan bersedia mengikuti terapi - Pasien mengatakan <i>hobby</i> nya melukis, dan memancing ikan - Pasien mengatakan kegiatan di RS sehari-hari makan, tidur, olah raga di lapangan <i>cerry</i> saat hari sabtu/minggu O: - Selama wawancara pasien nampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri - Tampak distorsi sensori (pasien sering meminta perawat untuk diam dan mendengar suara yang mengatakannya tahanan) - Tampak respon tidak sesuai (Pasien terlihat tersenyum-senyum sendiri saat membahas kematian pacarnya) - Tampak bersikap seolah mendengar suara, pasien tampak beberapa kali menutup telinga - Pasien nampak berbicara sendiri sambil melamun - Pasien terlihat mampu menatap mata perawat saat wawancara	 Dayu Pradnya

	dan senyum-senyum sendiri	A: Terbina hubungan saling percaya P: Lanjutkan Intervensi untuk mencapai tujuan ke-2	
TEMU 2 Sabtu 12 April 2025 Pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori Auditory berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, tampak distorsi sensori, tampak respon tidak sesuai, tampak bersikap seolah mendengar suara, tampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri	S: - Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahan - Suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan frekuensi sehari terdengar 4-5 kali - Pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang - Saat suara bisikan itu datang pasien mengatakan akan menutup telinga dan berteriak supaya suara pergi O: - Pasien nampak tidak fokus, mengumik sendiri dan senyum-senyum - Tampak distorsi sensori - Tampak respon tidak sesuai - Tampak bersikap seolah mendengar suara A: Pasien sudah mengenal halusinasi dan mampu mengungkapkan isi, frekuensi, waktu, serta situasi pencetus halusinasi yang dialami P: Lanjutkan Intervensi untuk mencapai tujuan ke-3	 Dayu Pradnya
TEMU 3 Minggu,	Gangguan Persepsi Sensori Auditory	S: - Pasien mengatakan "pergi suara palsu, suara ini tidak nyata"	 Dayu Pradnya

13 April 2025 Pukul 10.00 wita	berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan sehari terdengar frekuensi 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, tampak distorsi sensori, tampak respon tidak sesuai, tampak bersikap seolah mendengar suara, tampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri	- Pasien mengatakan rasa takut saat mendengar suara berkurang - Pasien mengatakan suara bisikan berkurang saat mengatakan "pergi suara palsu, suara ini tidak nyata" - Pasien mengatakan mau melakukan teknik menghardik secara mandiri saat halusinasi muncul O: - Pasien terlihat mampu mempraktekkan cara menghardik dengan benar - Pasien terlihat menutup telinga sambil menghardik sesuai yang di contohkan perawat A: Pasien sudah mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik P: Lanjutkan Intervensi untuk mencapai tujuan ke-4
TEMU 4 Senin 14 April 2025 Pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori Auditory berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan	S: - Pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengatakannya tahanan dan suara perempuan menangis - Suara muncul saat dia sendirian, siang dan malam hari, durasi 2 menit, frekuensi sehari terdengar 2-3 kali - Pasien mengatakan sudah tidak takut saat suara itu datang

	dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan sehari terdengar frekuensi 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, tampak distorsi sensori, tampak respon tidak sesuai, tampak bersikap seolah mendengar suara, tampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri	- Saat suara bisikan datang pasien akan menutup telinga dan mengatakan “pergi suara palsu, suara ini tidak nyata” - Pasien mengatakan makna lukisan menurut pasien melukis burung hitam yang menunduk artinya burung itu merasa sendiri, sedih, dan tidak ada yang peduli, berisi pohon bambu dulu pasien sering bermain di bawah pohon bambu saat kecil. O: - Pasien nampak mampu menjelaskan makna lukisan - Pasien tampak mampu bercakap-cakap mengenai perasaan alam bawah sadar melalui lukisan - Saat melukis pasien masih tampak distorsi sendiri (mengumik sendiri) - Tampak bersikap mendengar suara (sese kali menutup telinga) - Respon tampak sesuai (terlihat sedih saat menjelaskan makna lukisan) A: Pasien sudah mampu mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap P: Lanjutkan Intervensi untuk mencapai tujuan ke-5
TEMU 5 Selasa 15 April 2025 Pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori Auditory berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara	S: - Pasien mengatakan mendengar suara tahanan dan suara menangis kemarin malam sebelum tidur, dan tadi pagi saat baru bangun durasi ± 1 menit dan sehari terdengar 2 kali - Pasien mengatakan makna lukisannya berisi gunung artinya dulu saat dia muda suka mendaki bersama teman-temannya, ada pohon anggur karena dulu dia


Dayu Pradnya

	muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan sehari terdengar frekuensi 4-5 kali, pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, tampak distorsi sensori, tampak respon tidak sesuai, tampak bersikap seolah mendengar suara, tampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri	petani anggur, rumah dekat sawah menggambarkan rumahnya O: - Distorsi Sensori nampak menurun (tidak tampak mengumik sendiri) - Respon sesuai stimulus membaik (pasien terlihat senang dan antusias saat melukis) - Pasien nampak fokus melukis A: Pasien sudah mampu mengontrol halusinasi dengan cara aktivitas terjadwal P: Lanjutkan Intervensi untuk mencapai tujuan ke-6
TEMU 6 Rabu 16 April 2025 Pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori Auditory berhubungan dengan Isolasi Sosial dibuktikan dengan Pasien mengatakan sering mendengar suara perempuan menangis, suara yang mengatakan dia tahanan, suara muncul saat dia sendirian saat pagi, siang dan malam hari sehingga dia tidak bisa tidur, durasi ± 4 menit dan sehari terdengar frekuensi 4-5 kali,	S: - Pasien mengatakan suara bisikan sudah jarang terdengar, kemarin suara bisikan sempat terdengar 1x durasi ± 1 menit saat dia baru bangun tidur - Pasien mengatakan tidak mendengar suara bisikan saat melukis - Pasien mengatakan makna lukisannya berisi alam pegunungan yang berwarna biru artinya suasana hatinya sedang senang dan perahu berisi ikan dan rumput laut, ada pohon jagung karena pasien suka makan jagung rebus O: - Distorsi Sensori nampak menurun (tidak tampak mengumik sendiri)

Dayu Pradnya

pasien mengatakan merasa takut saat suara bisikan datang, tampak distorsi sensori, tampak respon tidak sesuai, tampak bersikap seolah mendengar suara, tampak tidak konsentrasi saat ditanya dan nampak melamun dan senyum-senyum sendiri	- Respon sesuai stimulus membaik (pasien terlihat senang dan antusias saat melukis) - Pasien tampak mampu konsentrasi dan tidak melamun saat melukis - Pasien mampu menjelaskan makna lukisan yang dibuat - Pasien tampak senang dan kooperatif saat melukis A: Pasien sudah mampu mengontrol halusinasi dengan cara Teknik Distraksi (<i>art therapy</i> melukis bebas) P: - Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi - Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi. - Memasukkan <i>Art Therapy</i> Melukis Bebas dalam jadwal kegiatan harian pasien - Delegasi pemberian obat psikotik
--	--
